PROSIDING KONFERENSI INTEGRASI INTERKONEKSI ISLAM DAN SAINS

ISSN 2622-9439; E-ISSN 2622-9447

Volume 2, Maret 2020 Halaman: 353-359



Integrasi Kurikulum Fikih dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus MA Al-Muayyad Surakarta)

Sinta Ari Susanti^{1,*}, Faridhatun Nikmah^{2,**}

¹Pendidikan Bahasa Inggris, ²Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Surakarta - Indonesia Email: sintaarisusan@gmail.com*, faridhatunnikmah@gmail.com**

Abstrak. Dunia sudah memasuki era revolusi industri 4.0. Era ini telah membawa banyak perubahan di berbagai bidang kehidupan. Salah satunya adalah bidang pendidikan Islam, seperti fikih. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan adanya integrasi antara kurikulum fikih dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi kurikulum fikih dan teknologi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di MA Al-Muayyad Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan cara mendeskripsikan data alamiah sesuai dengan data yang ada. Subjek dari penelitian ini adalah guru fikih di MA Al-Muayyad. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, catat, simak, klasifikasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara kurikulum Fikih dengan teknologi di MA Al-Muayyad belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana di MA Al-Muayyad, serta kurangnya SDM yang belum bisa mengikuti era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: Fikih; Integrasi; Kurikulum; Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 saat ini permasalahan di dunia sangat beranekaragam, seperti politik, ekonomi, dan pendidikan. Dalam hal ini penulis akan memaparkan masalah pendidikan di Indonesia. Masalah pendidikan di Indonesia saat ini semakin kompleks di antaranya adalah mahalnya biaya pendidikan, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, dan rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan (Wardani, 2018). Hal tersebut sering terjadi di daerah-daerah terpencil, seperti daerah pelosok desa sehingga dijadikan sebagai sorotan pemerintah untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Jika masalah tersebut dibiarkan begitu saja maka tidak akan terselesaikan justru malah menjadi besar. Sudah seharusnya pemerintah perlu menyelesaikan masalah tersebut karena sistem pendidikan menjadi hal yang paling utama. Tidak hanya pemerintah saja yang harus bekerja, melainkan masyarakat, guru, dan elemen lainnya perlu membantu mengadakan perubahan sistem pendidikan.

Dalam sebuah sistem pendidikan tidak terlepas dari adanya kurikulum yang diberlakukan dalam setiap sekolah karena kurikulum menjadi salah satu pedoman dalam pembelajaran. Kurikulum adalah suatu sistem pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum adalah suatu sistem kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah dalam bidang pendidikan (Daryanto, 2014). Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Juwariyah 2004 bahwa kurikulum merupakan unsur yang paling penting salah satu pembelajaran karena adanya kurikulum dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengetahuan yang di dalamnya berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan. pembelajaran.

Kurikulum tidak terlepas dari komponen-komponen yang harus diperhatikan, di antaranya adalah tujuan yang diharapkan. Kedua, isi materi yang berhubungan dengan segala aspek baik itu materi maupun proses pembelajaran. Ketiga, pelaksanaan strategi pembelajaran baik metode maupun pendekatan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keempat, evaluasi pembelajaran yang di dalamnya terdapat adanya penilaian hasil akhir pembelajaran untuk mengetahui tercapainya proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai alat penyesuaian diri terhadap lingkungan, diferensial, integrasi, perpisahan antara minat dan bakat, dan sebagainya (Al-Syaibany,

Penulis akan membahas lebih dalam lagi mengenai kurikulum fikih. Kurikulum fikih merupakan kurikulum pembelajaran yang di dalamnya berisi tentang hukumhukum syara' yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci (Abdul Wahhab Kallaf dalam Ahmad Rofiq, 2000). Menurut Azhami (2006) fikih yang berkaitan dengan hukum syara' yang berkaitan dengan aktivitas manusia berupa hukum wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah berdasarkan ketetapan yang terkandung dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, dan dalil-dalil. Kurikulum Fikih di MA Al-Muayyad adalah salah satu bagian mata pelajaran Islam yang diarahkan untuk pengenalan, menyiapkan peserta didik dalam pemahaman, dan pengamalan hukum Islam yang menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan sebagai bekal di masa yang akan datang. Dalam sebuah pendidikan tidak terlepas dari sistem pendidikikan atau kurikulum.

Dalam pelaksanaan kurikulum mata pelajaran fikih tidak hanya memberikan pemahaman belaka, melainkan juga harus ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, isi kurikulum tidak hanya melulu membahas ilmu pengetahuan saja, melainkan perlu adanya pengintegrasian teknologi yang dilakukan oleh guru agar dapat menganalisis konsep integrasi teknologi yang dikaitkan dengan kurikulum, dan penerapan integrasi teknologi.

Teknologi digunakan di berbagai situasi seperti sistem pendidikan (sekolah dan kelas), dan teknologi (komputer dan teknologi lainnya) dapat membantu efektivitas pembelajaran. Hal ini dikemukakan dengan menekankan kegunaan teknologi dalam pendidikan, meningkatkan motivasi dalam meningkatkan kapabilitas pembelajaran yang bersifat khusus, menunjang pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta menambah produktivitas kerja guru. Jika dikaitkan antara teknologi dan kurikulum keduanya memiliki kaitan yang tidak bisa dipisahkan. Hal tersebut dikarenakan adanya penggabungan dari berbagai sarana pendukung di antaranya adalah perangkat keras komputer, multimedia proyektor, perangkat lunak (program software), dan web atau internet. Berdasarkan paparan di atas, integrasi teknologi yang dimaksudkan adalah teknologi yang digabungkan untuk menyajikan informasi (isi pelajaran), mengakses informasi. menyelesaikan tugas-tugas membantu rutin, interaktivitas langsung (umpan balik langsung) dan membantu berbagai pengalaman belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah (Suprayekti, 2011).

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Nurcholiq 2019 yang berjudul Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggul di Era Revolusi Industri 4.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain kurikulum adalah bagian inti dari pendidikan yang memiliki pedoman dan tujuan yang tepat yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat dalam mengikuti perkembangan zaman revolusi industri 4.0.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Suprayekti 2011 dalam jurnalnya Vol 24 No 17 yang berjudul *Integrasi Kurikulum Ke Dalam Teknologi*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya kaitan antara fasilitasi pembelajaran dengan peningkatan kinerja. Karena merupakan tujuan yang akan dicapai oleh teknologi pembelajaran dalam mengatasi masalah belajar peserta didik sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan menggunakan sumber daya teknologi yang diintegrasikan ke dalam kurikulum. Dalam hal ini guru sebagai pengembang kurikulum harus memiliki sejumlah kompetensi tentang teknologi. Guru harus memiliki pengetahuan tentang teknologi khususnya dalam pemilihan teknologi dan pemanfaatannya secara terintegrasi di dalam pembelajaran.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Nur Khasanah 2015 yang berupa skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Kautsar Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Kautsar dapat terlaksana dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat efisien dan efektif. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek kajiannya karena objek yang dijadikan oleh peneliti masih baru dan belum ada yang meneliti. Selain itu, tempat yang dijadikan penelitian, vaitu MA Al-Muavvad Surakarta. Di MA Al-Muavvad Surakarta selain kualitasnya bagus juga memiliki adanya program tahfidz Al-Qur'an 30 juz, program madrasah diniyah wustho. Selain itu, ijazah Al-Muayyad telah disetarakan dengan Al-Azhar Mesir.

Jenis penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Meleong 2010 mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau orang dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini adalah deskriptif analisis adalah suatu penelitian yang menjelaskan secara fakta masalah dari lingkup atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara secara langsung dengan guru di MA Al-Muayyad, teknik pengumpulan data menurut Sugiyono 2018 merupakan langkah utama dalam penelitian untuk memperoleh data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara cara observasi, wawancara catat, simak, dan analisis. Teknik analisis data adalah suatu proses dalam mengurutkan data (Meleong, 2004). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara pertama observasi di MA Al-Muayyad. Kedua mewawancarai secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Ketiga mentranskip hasil wawancara. Kelima memilah data, dan keenam menganalisi data, dan ketujuh menarik kesimpulan dari data yang didapatkan terkait dengan Kurikulum Fikih dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di MA Al-Muayyad.

PEMBAHASAN

Di dunia pendidikan, akhir-akhir ini muncul yang namanya pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 merupakan respon pendidikan terhadap kebutuhan di era revolusi industri 4.0. Dalam hal ini, manusia dan teknologi diselaraskan untuk memperoleh solusi dan inovasi (Hussin, 2018). Ada beberapa indikator yang terdapat di pendidikan 4.0 yaitu, pertama, mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sekaligus mengidentifikasi sumber untuk belajar pengetahuan dan keterampilan tersebut. Kedua, menganalisis proses

belajar peserta didik. Ketiga, terjadinya diskusi antar peserta didik. Keempat, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Kelima, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Keenam, pemberian "hard task" setelah peserta didik menguasai materi pembelajaran. Ketujuh, peserta didik memiliki pilihan dalam menentukan cara belajar yang mereka inginkan. Kedelapan, pembelajaran berbasis proyek atau praktik langsung. Dalam menghadapi revolusi industri 4.0, kedelapan indikator tersebut harus berintegrasi dengan teknologi agar pendidikan yang ada tidak tertinggal oleh zaman.

Identifikasi Sumber Belajar

Pendidikan 4.0 menuntut peserta didik untuk memahami pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sekaligus mengidentifikasi sumber belajar pengetahuan dan keterampilan tersebut (Hussin, 2018). Pengidentifikasian sumber belajar akan sangat mudah jika diintegrasikan dengan teknologi. Seperti yang disampaikan oleh Warsita 2013 bahwa pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran yaitu membantu peserta didik dalam mengidentifikasi sumber belajar.

Integrasi teknologi sangat diperlukan dalam mengidentifikasi sumber belajar. Hal ini dikarenakan dengan adanya integrasi tersebut, sumber belajar peserta didik lebih sebervariasi mungkin. Semakin bervariasi sumber belajar maka pengetahuan peserta didik terkait materi tersebut juga akan semakin luas, dan hasil yang dicapai juga akan lebih maksimal (Abdullah, 2009). Di MA Al-Muayyad hal ini sudah diimplementasikan dalam mata pelajaran Fiqih. Hal ini dijelaskan dalam RPP kurikulum 2013 Fiqih kelas X pada tahap pelaksanaan yaitu:

"Guru meminta peserta didik mengamati/mencari tahu materi riba, bank dan asuransi."

"Peserta didik membaca materi riba, bank dan asuransi dari berbagai sumber belajar" (Rodlin, 2019).

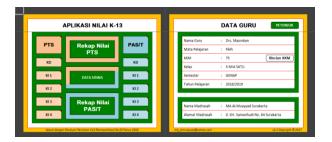
Berdasarkan wawancara dengan guru fiqh (Rodlin, 2019), beliau mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan dalam buku ajar yang diberikan peserta didik kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum KTSP 2006 menyajikan materi secara lengkap sehingga peserta didik malas untuk mencari sumber bahan belajar yang lainnya karena mereka merasa cukup dengan materi yang disajikan di buku ajar yang disediakan pemerintah.

Kurikulum 2013 mereduksi materi-materi yang ada di kurikulum sebelumnya dan lebih memperbanyak soal-soal latihan, evaluasi dan sebagainya. Dengan adanya reduksi materi tersebut dapat menguatkan bahwa integrasi kurikulum dengan teknologi sangat diperlukan. Peserta didik dapat mencari sumber belajar dengan teknologi yang mereka miliki seperti *smartphone*, laptop, tablet dan lain-lain. Dengan begitu keaktifan peserta didik akan meningkat. Keaktifan ini yang menjadi salah satu tujuan dari pendidikan 4.0.

Analisis Proses Belajar

Integrasi kurikulum dengan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk menganalisis proses belajar. Sudah ada beberapa program yang memanfaatkan teknologi untuk menganalisis progres belajar siswa. Programprogram penganalisa proses belajar peserta didik ini berusaha memadukan analisa big data dengan metode pengajaran yang efektif melalui beberapa tahapan yaitu learn, practice, and test. Dari ketiga tahapan tersebut dapat diketahui bahwa penilaian guru tidak hanya sebatas nilai akhir saja tapi juga menganalisis proses belajar siswa.

Setiap Kompetensi Dasar (KD) guru melihat progress masing-masing peserta didik. Di sini guru memanfaatkan aplikasi dalam untuk mencatat progress siswa. Berikut aplikasi yang digunakan guru Fiqih dalam membantu menganalisis progess peserta:



Gambar 1. Aplikasi Nilai K13.

Tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk mengikuti era revolusi industri 4.0 tetapi guru juga harus bisa menguasai teknologi (Ibda, 2018). Dalam hal ini, guru fiqih di MA Al-Muayyad memanfaatkan Ms. Excel untuk melihat progress setiap peserta didik di setiap Kompetensi Dasar. Tidak hanya nilai hasil akhir saja yang dilihat tapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik seperti keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, mencari berbagai sumber pelajaran dan lainlain.

Pemantauan proses belajar sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap peserta didik. Dalam hal ini, integrasi kurikulum dengan teknologi sangatlah diperlukan karena dengan teknologi proses monitoring progress peserta didik dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Monitoring proses belajar peserta didik dapat dilakukan melalui smartphone, tablet atau laptop. Jadi, pengintegrasian ini sangat membantu berbagai pihak yaitu guru, siswa, dan sekolah.

Diskusi antar Siswa

Metode pembelajaran melalui diskusi antar siswa sangat diperlukan di era 4.0 IR. Pembelajaran dengan metode diskusi bertujuan untuk melatih serta memberikan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan temannya dan dapat menanggapi informasi dengan secara cepat dan tepat (Firmansyah, 2017). Sikap tanggap informasi sangat diperlukan di era 4.0 IR karena informasi-informasi yang ada saat ini sangat banyak dan menyebar begitu cepat. Jika peserta didik

tidak dilatih sejak duduk di bangku sekolah, dikhawatirkan setelah lulus mereka tidak dapat mengikuti cepatnya perkembangan zaman. Jadi, metode diskusi sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam pengimplementasian kurikulum Fiqih di MA Al Muayyad sudah menerapkan metode diskusi. Dijelaskan dalam RPP Kurikulum 2013 (Rodlin, 2019). Pada tahap pelaksanaan, yaitu: guru membentuk kelompok 1 sampai beberapa kelompok dan meminta tiap kelompok peserta didik untuk membagi diri sebagai moderator, penyaji materi, dan penjawab materi ketika presentasi. Lalu, guru memberi judul materi yang ada dalam bab yang akan dipelajari. Peserta didik saling bertukar informasi dan berdiskusi tentang tema yang didapat dalam kelompoknya.

Pada tahap pelaksanaan di pertemuan berikutnya, peserta didik mempresentasikan secara bergiliran. Kelompok yang lain memberi tanggapan tentang presentasi yang sedang berlangsung sedangkan kelompok yang sedang presentasi mencatat semua tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain serta menjawab pertanyaan. Jika tidak bisa menjawab maka guru akan membantu menjawabnya.

Jika proses ini diintegrasikan dengan teknologi maka hasilnya akan lebih maksimal. Diskusi tidak hanya dilakukan secara *offline* saja tapi juga bisa dilakukan secara *online*. Proses diskusi bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Akan tetapi, di MA Al-Muayyad belum mengimplementasikan diskusi secara *online*, hanya mengimplementasikan diskusi secara *offline* saja.

Guru sebagai Fasilitator

Di era revolusi industri 4.0 sudah tidak berlaku lagi guru yang aktif mengajar di depan kelas. Pembelajaran sudah tidak lagi berpusat pada guru atau *teacher centered* melainkan berpusat pada peserta didik atau *student centered*. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar di kelas (Afrianto, 2018).

Guru fiqih di MA Al Muayyad sudah memposisikan sebagai seorang fasilitator. Sebagai seorang fasilitator, peserta didik bebas dalam berkreasi, berpikir, dan berkembang. Dalam metode diskusi, pembelajaran berpusat pada peserta didik. Namun, apabila ada pertanyaan yang belum bisa dijawab oleh kelompok yang presentasi maka guru akan membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Jadi, guru bukan menjadi pusat perhatian (teacher centered) tapi hanya sebagai fasilitator.

Dalam proses pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk membagi beberapa kelompok. Kemudian, setelah sudah dibagi beberapa kelompok, guru membagi materi yang akan digunakan untuk presentasi dan presentasi dilakukan oleh masing-masing kelompok sesuai dengan materi yang ada. Setiap kelompok harus membuat PPT untuk dipresentasikan di depan kelas sehingga kelompok harus berusaha untuk paham dengan

materi yang akan dipresentasikan. Saat mengalami kesulitan maka barulah guru menjelaskan dan meluruskan materi karena dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, guru dapat mengintegrasikannya dengan teknologi.

Penerapan E-Learning

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 Fiqih kelas X, sistem pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MA Al Muayyad sudah disesuaikan dengan era 4.0 terlihat pada tahap persiapan point ke-6 yaitu:

"Menyiapkan media/ alat peraga/ alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya" (Rodlin, 2019).

MA Al Muayyad sudah berupaya untuk menyesuaikan sistem pembelajarannya dengan era 4.0 dibuktikan dengan media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih yaitu menggunakan media berbasis ICT (Information Communication Technology). Media pembelajaran berbasis ICT merupakan media untuk mendorong siswa dalam menguasai teknologi dan informasi serta materi pelajaran fiqih dengan lebih cepat (Kusmana, 2011). Ciri yang mendasar adalah adanya perubahan dalam peran guru. Guru yang semula hanya menguasai teknik pembelajaran konvensional seperti menulis di papan tulis atau kertas karton, kini guru diharuskan mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.

Di era sekarang belajar tidak harus bertatap muka. Sesuai era 4.0, hampir semua berbasis digital, termasuk proses pembelajaran. Pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut, jika tidak, maka pendidikan tersebut akan tertinggal oleh zaman. Digitalisasi dalam pembelajaran/penerapan sistem elearning merupakan ciri pendidikan tersebut sudah disesuaikan dengan era 4.0. E-learning adalah proses pengajaran dan pembelajaran jarak jauh yang fleksibel dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Ulisses Miranda Azeiteiro, Paula Bacelar-Nicolau, Fernando J.P. Caetano, 2014). E-learning digunakan untuk membantu mempermudah dalam pengajaran (King & Boyatt, 2014) karena pembelajaran bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan dalam penerapan elearning seperti: Edmodo, Google Classroom, Moodle, ClassDojo, Class123, dan sebagainya.

Pembelajaran Figih MA Al Muayyad memanfaatkan aplikasi edmodo dalam proses pembelajarannya. Dengan pemanfaatan aplikasi ini, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Fiqih di MA Al Muayyad telah berupaya mengintegrasikan teknologi dengan menerapkan e-learning melalui edmodo. Akan tetapi aplikasi edmodo belum secara keseluruhan diterapkan di MA Al-Muayyad, hanya diterapkan di kelas XII saja.

Pemberian Hard Task

Pemberian *hard task* atau tugas yang terstruktur dan tugas mandiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus motivasi peserta didik dalam belajar (Supiana & Muchtar, 2018). Selain itu, pemberian tugas juga dapat mengecek pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Pemberian *hard task* ini dapat disebut sebagai bahan untuk evaluasi.

Implementasi pemberian *hard task* di MA Al Muayyad adalah sebagai berikut: guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang sudah ada dalam buku ajar siswa (bagian pilihan ganda, soal jawaban singkat dan uraian). Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang hal-hal yang telah dipelajari dan bisa difokuskan dalam satu tema atau beberapa tema tentang hal yang telah dipahami dan kesulitan yang dihadapi. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar dan memberikan penjelasan bahwa selesai satu KD akan dilaksanakan ulangan harian. Lalu, guru memberi tugas terstruktur.

Pemberian *hard task* juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti melalui edmodo, google classroom dan sebagainya. Hal ini akan memudahkan siswa karena mereka bisa leluasa mengerjakannya di mana saja senyamannya mereka dalam rentan waktu yang diberikan. Guru juga akan dimudahkan dalam penginputan nilai dan mengetahui progress masing-masing siswa karena akan terinput secara otomatis.

Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang ada di era 4.0 IR adalah metode-metode baru yang tidak monoton. Metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan fungsi pembelajaran serta kondisi, waktu dan tempat saat itu. Tidak asal menentukan metode pembelajaran tapi melalui analisis mendalam terlebih dahulu untuk menentukannya. Metode pembelajaran merupakan faktor penting untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Di era revolusi industri 4.0 diharapkan dapat menggunakan cara-cara yang inovatif dalam menginterpretasikan materi-materi ajar (Dewi, 2018). Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran akan mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi (Kalsum, 2017). Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran fiqih di MA Al Muayyad sudah disesuaikan dengan tujuan, fungsi, kondisi, waktu, dan tempat. Tujuan setiap tema pelajaran fiqih pasti berbeda-beda. Selain itu, tempat pembelajaran tidak monoton di kelas saja tapi juga di laboratorium komputer, masjid, lapangan, dan sebagainya. Maka dari itu setiap tema memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda.

Dengan pemanfaatan teknologi, metode pembelaaran bisa dikemas dengan cara yang bervariasi tanpa harus bertatap muka atau dengan kata lain pengadaan kelas daring. Kelas daring bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk menghindari jam kosong (guru berhalangan hadir di kelas).

Pembelajaran berbasis proyek/praktik langsung

Susetyarini, dkk 2019 menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diembannya. Rasa tanggung jawab muncul ketika proyek tersebut diberikan batas waktu pengerjaannya (Takeda, 2016). Di era 4.0 IR diharapkan peserta didik dapat menumbuhkn rasa tanggung jawabnya dengan adanya pembelajaran yang berbasis Pembelajaran berbasis proyek merupakan aktivitas pembelajaran yang lebih menggunakan projek sebagai proses pembelajaran untuk meraih kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dalam pembelajaran ini lebih menekankan pada kegiatan peserta didik untuk mendapatkan produk yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dengan cara meneliti, menganalisa, membuat, hingga mempresentasikan produk yang dibuatnya. Dalam hal ini produk yang dimaksud adalah desain, skema, karya tulis, karya seni, dan sebagainya. Prinsip model pembelajaran berbasis proyek adalah pernyataan penuntun, santralisasi, konstruktif, otonomi, dan realistis. Beliau mengatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran fikih di MA Al-Muayyad sudah menggunakan pembelajaran berbasis proyek karena biasanya setelah pembelajaran berlangsung siswa disuruh untuk membuat proyek dari materi tersebut, biasanya lebih kepada praktik secara nyata, seperti materi mengenai kurban, sehingga pada masa hari kurban anak disuruh untuk praktik secara langsung baik mengenai pemberian hewan kurban, pembagian, pemotongan, dan lainnya sehingga tugas akhirnya anak disuruh untuk mengumpulkan paper mengenai kejadian yang dialami."

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqih di MA Al Muayyad juga menerapkan pembelajaran yang berbasis proyek atau praktik langsung seperti pada tema ibadah haji, berqurban, dan sebagainya. Akan tetapi ada beberapa tema yang tidak dapat diberlakukan praktik langsung seperti tema pertanian dan peternakan. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung tema tersebut.

KESIMPULAN

Integrasi kurikulum dengan teknologi sangat diperlukan untuk diterapkan di dunia pendidikan dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Dalam pendidikan 4.0 terdapat delapan indikator, maka delapan indikator tersebut sepatutnya diintegrasikan dengan teknologi. Terdapat beberapa hambatan dalam mengintegrasikan kurikulum fikih dengan teknologi di MA Al-Muayyad. Hambatan tersebut dikarenakan kurang lengkapnya

sarana prasarana yang menunjang pembelajaran dan sebagainya.

Saran dari peneliti adalah untuk lebih mengoptimalkan penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran agar e-learning dapat berjalan maksimal. Pengoptimalan ini bisa dilakukan dengan cara mengajarkan guru mata pelajaran fiqih kelas X dan XI tentang aplikasi pembelajaran seperti edmodo dan langsung menerapkannya dalam pembelajaran. Jadi, tidak hanya kelas XII saja yang dapat belajar di mana saja dan kapan saja tapi kelas X dan XI juga dapat merasakannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada narasumber kami yaitu Bapak Rodlin selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di MA Al-Muayyad Surakarta. Terima kasih juga kami ucapkan kepada kepala sekolah, guru/karyawan, dan warga sekolah di MA Al-Muayyad Surakarta. Tak lupa, terima kasih untuk kampus tercinta, IAIN Surakarta yang telah menjadi wadah untuk mengembangkan pengetahuan kami. Terima kasih tak terhingga untuk Dinamika yang telah memfasilitasi kami dalam melakukan penelitian ini hingga selesai. Terima kasih kepada banyak partisipan yang telah membantu penelitian ini dan semoga kami dapat melanjutkan penelitian ini ke depannya sebagai sumbangsih untuk pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2009. Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta 2006/2007. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Afrianto. 2018. Being a Professional Teacher in the Era of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges and Strategies for Innovative Classroom Practices. *Journal English Language Teaching and Research*, 2(1).
- Ahmad Rofiq. 2000. *Hukum-hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahzami, S. J. 2006. Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an terjemahan Eko Yulianti. In *Gema Insani Press* (p. 17). Jakarta.
- Al-Syaibany, T. 1979. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, E. R. 2018. Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dn Pembelajaran, 2(1).

- Firmansyah, M. B. 2017. Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi untuk Keterampilan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(2).
- Hussin, A. A. 2018. Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(3), 92–98.
- Ibda, H. 2018. Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1).
- Juwariyah. 2004. Kurikulum Ideal antara Cita dan Realita. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2).
- Kalsum, N. M. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1).
- Khasanah, N. 2015. *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Fikih di MTS Al-Kautsar Depok*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- King, E., & Boyatt, R. 2014. Exploring factors that influence adoption of e-learning within higher education. *Jurnal: British Journal of Educational Technology*, 2(1).
- Kusmana, A. 2011. E-Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal: Lentera Pendidikan*, 14(1).
- Meleong, L. J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholiq, M. 2019. Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggul di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Piwulang*, 1(2).
- Rodlin, M. 2019. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Kurikulum 2013. Surakarta: MA Al Muayyad.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Supiana, S., & Muchtar, M. 2018. Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia di Kelas VIII MTs Negeri 2 Makassar Penulis: S Supiana, Muthahhir Muchtar DOI: https://doi.org/10.35580/sainsm. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2).
- Suprayekti. 2011. Integrasi Teknologi Ke Dalam Kurikulum. Perspektif Ilmu Pendidikan, 24(17).
- Susetyarini, R. E., Permana, T. I., Gunarta, G., Setyawan, D., Latifa, R., & Zaenab, S. 2019. Motivasi dan Tanggung jawab Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, sebuah Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1)
- Takeda, I. 2016. Report: Project-based learning with 21st century skills for the Japanese language classroom. Journal of Integrated Creative Studies Penulis: Izumi Takeda.
- Ulisses Miranda Azeiteiro, Paula Bacelar-Nicolau, Fernando J.P. Caetano, dan S. C. 2014. Education for sustainable development through e-learning in higher education: experiences from Portugal. *Journal of Cleaner Production*.
- Wardani, S. A. K. 2018. Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Rmioljateng.Com*.

Warsita, B. 2013. Perkembangan Defisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran. *Jurnal Kwangsan*, 1(2).

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK